



## Peran *Peer Group* Dalam Membentuk Gaya Hidup Mahasiswa Di Cafe Boco Kota Pekanbaru

Abdul Afif, Resdati

Universitas Riau

Received: 05 Oktober 2025  
Revised: 17 Oktober 2025  
Accepted: 28 Oktober 2025

### Abstract

Penelitian mengkaji peran *peer group* dalam membentuk gaya hidup mahasiswa yang sering menghabiskan waktu di cafe Boco, Kota Pekanbaru. Penelitian ini berfokus pada dua kelompok mahasiswa yang aktif nongkrong di cafe Boco, yaitu kelompok Oja dan kelompok Abde. Kelompok Oja terdiri empat orang mahasiswa dan ciri khas kelompok menyukai musik Reggae dari Bob Marley dan reggae lokal Sejedewe, hobi main futsal, nonton pertandingan sepak bola, melakukan aktivitas seperti main domino, main kartu remi, dan live di media sosial. Kelompok Abde terdiri empat orang mahasiswa dan ciri khas kelompok menyukai musik lagu Pop punk yaitu Stand here alone, Neck Deep, Greenday, hobi dengan otomotif vespa dan komunitas vespa. Melalui pendekatan kualitatif penelitian ini mengungkapkan Kelompok teman sebaya memiliki peran penting dalam proses sosialisasi, terutama dalam membentuk identitas sosial dan pola perilaku mahasiswa. Dalam interaksi sehari-hari, mahasiswa cenderung menyesuaikan diri dengan norma dan kebiasaan yang berlaku di dalam kelompoknya. Konsep *Gemeinschaft* dari Ferdinand Tönnies, khususnya *Gemeinschaft of Mind*, digunakan dalam penelitian ini untuk memahami keterikatan sosial berdasarkan kesamaan pandangan, minat, nilai-nilai bersama. Meskipun tidak memiliki hubungan kekerabatan atau tempat tinggal, mahasiswa dalam kelompok ini terhubung secara emosional dan intelektual, karena adanya kesamaan dalam gaya hidup, preferensi musik, cara berpikir. Ini menjadikan cafe bukan sekadar tempat berkumpul, tetapi juga ruang sosial dan identitas kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan *peer group* di cafe menjadikan ruang sosial, hal ekspresi diri, preferensi musik, gaya berpakaian, cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sosial. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa pengaruh *peer group* tidak selalu berdampak positif. Berujung pada gaya hidup kebiasaan nongkrong berlebihan, ngerokok berlebihan tanpa menjaga kesehatan, mengikuti tren tertentu, menurun nilai akademik. menunjukkan *peer group* dapat menjadi agen sosialisasi yang membentuk gaya hidup mahasiswa.

**Keywords:** Gaya Hidup, *Gemeinschaft*, *Gemeinschaft of Mind*, *Peer group*, Sosialisasi

(\*) Corresponding Author: [abdul.afif5396@student.unri.ac.id](mailto:abdul.afif5396@student.unri.ac.id), [resdati@lecturer.unri.ac.id](mailto:resdati@lecturer.unri.ac.id)

**How to Cite:** Afif, A., & Resdati, R. (2025). Peran *Peer Group* Dalam Membentuk Gaya Hidup Mahasiswa Di Cafe Boco Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(11.D), 161-180. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13136>.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Mahasiswa menyukai suatu interaksi dan nongkrong bersama temannya-temannya karena memiliki kesamaan dengan diri nya sendiri dan teman satu tongkrongan nya. Peran merupakan serangkaian pola perilaku gaya hidup yang diharapkan dan disetujui secara sosial, yang terdiri dari tugas dan hak istimewa

yang terkait dengan posisi tertentu dalam suatu kelompok. *Peer group* berasal dari bahasa Inggris yang berarti kelompok teman sebaya, *peer group* adalah sekelompok orang yang memiliki hubungan untuk saling berkomunikasi dengan tujuan untuk saling mengenal menurut (Syamsul, 2015).

*Peer Group* istilahnya merupakan suatu kelompok yang berkumpul berdasarkan beberapa hal memiliki suatu persamaan yang sama dan cocok. *Peer group* terkait beberapa suatu persamaan yang dapat dirasakan setiap masing masing perindividu sehingga dapat memperkuat suatu kelompok, contohnya dari segi usia, tujuan, kebutuhan, padangan kehidupan beserta cara pandangnya, manusia didasari oleh fitrahnya sebagai makhluk sosial dan membutuhkan interaksi.

Sesama manusia sebagai makhluk sosial pada hakikat nya manusia tidak hidup sendiri tanpa orang lain dan terus bersosialisasi dengan proses interaksi sosial, interaksi sosial pada umumnya merupakan kebutuhan setiap manusia, dalam kelompok teman sebaya atau *peer group* dapat terjadi individu yang saling berkomunikasi atau saling berinteraksi satu sama lain dengan bergaul dan memberikan suatu semangat dan memberikan motivasi kepada teman sebayanya setiap manusia merupakan makhluk sosial oleh karena itu setiap subjek penelitian membutuhkan interaksi dengan sesamanya, sehingga manusia dapat bertahan hidup seiring dengan berjalannya waktu tingkat kebutuhan akan adanya interaksi sosial pun semakin meningkat, dan media untuk berinteraksi pun semakin banyak masing-masing orang memiliki motivasinya sendiri dalam melakukan interaksi sosial.

*Peer group* merupakan salah satu agen sosialisasi yang dapat mempengaruhi individu, dukungan sosial tersumber dari suatu kelompok mahasiswa dapat membuat mahasiswa lebih mendapat kesempatan untuk melakukan berbagai suatu hal yang belum pernah penulis lakukan seperti belajar mengambil suatu peran yang pertama kali mereka rasakan dalam kehidupannya. Interaksi dengan teman sebaya memiliki peran penting dan mendapatkan status sosial tertentu di kalangan *Peer group*.

Fenomena Peran *Peer group* dalam membentuk gaya hidup di Cafe Boco memperlihatkan kebanyakan mahasiswa dari berbagai kampus tertarik nongkrong menghabiskan waktunya di cafe Boco dan maupun ada dari mahasiswa dari perantauan yang kuliah di Kota Pekanbaru, diantara mahasiswa ada komunikasi interpersonal yang terjalin. Kelompok mahasiswa yang nongkrong di cafe Boco kebanyakan random ada 2 kelompok tetapi itu terlalu tidak aktif nongkrong di cafe Boco dan ada juga mahasiswa cuman sekedar ngopi saja dan tidak terlalu aktif hanya sekedar nongkrong. jadi diambil 2 kelompok yang sangat aktif nongkrong di cafe Boco ini, kelompok tersebut memiliki kriteria atau perilaku yang dimana kelompok ini melakukan aktivitas nongkrong bersama dengan suatu kesamaan di antara mereka maupun itu dari hobi, genre musik, gaya hidup.

Tabel 1.1 Jumlah Kelompok Mahasiswa Yang Aktif Nongkrong Cafe Boco.

No	Nama <i>Peer Group</i> kelompok mahasiswa	Jumlah mahasiswa	Ciri khas dan Prilaku Tiap kelompok
1	Kelompok Oja	4 orang	Mengarah perilaku aliran, menyukai music reggae dari bob Marley dan reggae lokal Sejedewe dan suka main futsal, dan suka nonton pertandingan sepak bola, main domino, main kartu remi, live tiktok/ instgaram
2	Kelompok Abde	4 orang	Mengarah perilaku menyukai aliran gaya pop punk dan dari lagu pop punk yaitu Stand here alone, Neck Deep. Greenday hobi dengan otomotif vespa dan komunitas vespa.

Sumber: *Olahan peneliti 2025*

Subjek penelitian kelompok mahasiswa yang aktif nongkrong di cafe Boco menjalin hubungan baik, pelayanan antara costumer dan owner dari pihak cafe pun menganggap setiap costumer ini dianggap saudara atau dianggap teman karena itulah mengapa kebanyakan kelompok mahasiswa lebih nyaman duduk disana, dan konsep cafe ini sangat unik terletak di gang dan jauh dari jalan sehingga costumer sangat nyaman duduk disana dan tidak terganggu, dan cafe setiap ada event mereka mengadakan discsjokey, yang unik nya mereka setiap event menyediakan yang uniknya mereka setiap event mereka saling merangkul satu sama lain seperti saudara lalu bernyanyi bersama antara pemilik cafe dan para customer dan kelompok mahasiswa yang tidak ditemukan di cafe lain dan disana para mahasiswa dan penyelenggara acara dapat bernyanyi bersama sehingga terjalin interaksi sosial, dan disisi lain ditambah lagi mereka memiliki kesamaan yang sama dari hobi, lifestyle, dan pemikiran yang sama sehingga terjalin interaksi antara mereka dan terbentuk *peer group* dan di sisi lain juga ada kelompok mahasiswa lain nya yang sering nongkrong di cafe Boco ini untuk menghabiskan waktu bersama kelompok nya,

Fungsi positif *peer group* ini dapat memberikan pandangan diluar sudut padangan individu, anggota di suatu kelompok dapat belajar dan mengembangkan perilaku dan hubungan dengan orang di sekitar dalam sistem sosial, menjadi peran norma sosial, dan ideologi yang berbeda ke anggota lainnya, dan disini mengajar tentang persatuan dan kolektif untuk hidup.

Pandangan negatif nya tekanan suatu teman sebaya yang sering menyimpang dan menggambarkan secara tidak sengaja merubahkan ke perilaku gaya hidup nya agar mirip dengan teman sebaya nya yaitu dengan merokok yang berlebihan noongkrong yang tidak kenal waktu pengaruh gaya hidup yang menyimpang, membeli barang yang tidak bermanfaat hanya karena ingin terlihat keren. Terdapat mahasiswa akan menurunkan akademik karena menghabiskan waktu bersama teman sebayanya tidak memikirkan kuliah dan lupa waktu. terpengaruh gaya hedonnisme tidak akan luput dari kelompok mahasiswa ini akibat

menirukan kehidupan yang ingin sama teman sebaya nya. Boros uang karena termakan gengsi pengen ngikutin apa yang teman punya, nongkrong terus dapat membuat banyak pengeluaran, serta harus mengikuti gaya hidup atau trend yang lagi trending.

Melihat realita yang terjadi sehingga penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul Peran *Peer Group* dalam Membentuk Gaya Hidup Mahasiswa Di Cafe Boco Kota Pekanbaru.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan penelitian ini memiliki beberapa permasalahan penelitian yang difokuskan kedalam pertanyaan peneliti.

1. Bagaimana terbentuk peran *Peer group* (kelompok teman sebaya) dalam Membentuk Gaya Hidup Mahasiswa di Cafe Boco Kota Pekanbaru?
2. Bagaimana aktivitas *Peer Group* (kelompok teman sebaya) dalam Membentuk Gaya hidup Mahasiswa di Cafe Boco Kota Pekanbaru?

### **Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:**

1. Untuk mengetahui terbentuknya peran *Peer Group* (kelompok teman sebaya) dalam membentuk Gaya Hidup Mahasiswa dalam aktivitas nongkrong di Cafe Boco Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui aktivitas *Peer Group* (kelompok teman sebaya) dalam Membentuk Gaya Hidup Mahasiswa di Cafe Boco Kota Pekanbaru.

### **Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

- A. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dengan mengembangkan dan memperluas pemahaman kita tentang Peran *Peer Group* dalam Membentuk Gaya Hidup Mahasiswa di Cafe Boco Kota Pekanbaru. Kajian teori berkaitan dengan Sosiologi perkotaan penelitian di ruang publik perkotaan Cafe Boco sebagai setting penelitian merupakan salah satu ruang publik khas perkotaan yang menjadi tempat berkumpul, bersosialisasi, dan mengekspresikan gaya hidup bagi kalangan muda. Fenomena *peer group* di lingkungan perkotaan merupakan fenomena sosial yang khas terjadi di lingkungan perkotaan, terutama di kalangan remaja dan pelajar, *peer group* ini terkait dengan pola-pola interaksi sosial masyarakat kota yang cenderung individualistis dan longgar, melainkan dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya sekitarnya.
- B. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan bagi peneliti yang melakukan penelitian dengan objek penelitian yang sama.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis rangkaian kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam serta mengkaji hal serupa tentang penelitian sebelumnya mengenai “Peran *Peer Group* dalam Membentuk Gaya Hidup Mahasiswa di Cafe Boco Kota Pekanbaru”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Peran *Peer Group***

Biddle dan Thomas menyepadankan peristiwa peran dengan pembawaan “lakon” oleh seorang pelaku dalam panggung sandiwara. Sebagaimana patuhnya seorang pelaku terhadap script atau instruksi dari sutradara, peran merupakan suatu

pelaku, pendapat dan reaksi umum suatu penonton, serta diterlibat dalam bakat pribadi suatu pelaku, seorang pelaku peran dalam suatu kehidupan sosial pun mengalami hal yang sama. Defenisi yang paling umum disepakati oleh bahwa peran merupakan separangkat patokan, yang membantasi apa perilaku yang mesti di lakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi, dengan demikian suatu posisi terdapat dibedakan menurut tolok perilaku dan perilaku (Edy Suhardoni, 2018).

Peran (role) merupakan aspek dinamis dari suatu kedudukan (status), jika seseorang telah menjalankan kewajibannya-kewajiban dan memberikan hak-hak orang lain terhadap kedudukan yang dimilikinya maka ia telah menjalankan perannya dengan baik, artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran, sebab antara peran dan status tidak dapat di pisahkan, ketika seseorang mendapatkan kedudukan tertentu maka disana terdapat peran yang harus dijalankan, Seseorang dapat mendapatkan bermacam-macam peran berdasarkan pola pergaulan dalam kehidupannya (Romi Mesra, 2021).

Menurut Soejano soekanto peranan mencakup tiga hal yaitu, peran aktif, peran partisipasif, peran pasif, peran aktif yaitu peran yang di berikan oleh suatu anggota kelompok karena kedudukannya di suatu kelompok, sebagai kelompok aktivitas contohnya yaitu pejabat, pemerintah desa, pengurus, peran partisipasi yaitu peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri, peran pasif yaitu sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana suatu kelompok menahan dari agar memberikan suatu kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok dapat berjalan dengan baik.

Mahasiswa cenderung mengadopsi perilaku gaya hidup dan norma yang diterima dalam peer group mereka. *peer group* yang positif dapat memodelkan perilaku yang konstruktif, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama. Sebaliknya, *peer group* yang negatif dapat mendorong perilaku berisiko dan kepribadian yang kurang adaptif, mahasiswa cenderung mengamati dan meniru perilaku teman sebaya yang dianggap populer atau berpengaruh, norma kelompok seperti gaya hidup, kebiasaan, dan aktivitas dapat membentuk pola perilaku mahasiswa.

*Peer group* yang positif dapat mendorong mahasiswa untuk disiplin dan bertanggung jawab, berprestasi. sebaliknya *peer group* yang negatif dapat mendorong perilaku berisiko seperti merokok, atau tindakan kriminal. Peran merupakan suatu aktivitas yang di lakukan oleh seseorang atau berkelompok seperti *peer group* untuk menghasilkan suatu perubahan yang diinginkan, setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya.

*Peer group* atau remaja yang memiliki tingkat usia dan kedewasaan yang sama, peer group adalah sekelompok yang memiliki minat dan pengalaman yang persis atau memiliki kesamaan yang sama dan saling berinteraksi, memiliki tujuan dan menganut aturan yang sama (Ns et al., 2020). Remaja memiliki pandangan bahwa teman-temannya merupakan hal yang paling penting, remaja memiliki kebutuhan yang kuat untuk disukai dan teman sebaya atau *peer group*. pengaruh teman sebaya bahkan lebih besar dari pada keluarga diketahui dari sikap, pembicaraan, minat, penampilan dipengaruhi oleh teman sebaya atau *peer group*.

Peran *Peer group* sangat memberikan dampak perilaku untuk gaya hidup mahasiswa yang dimana mereka saling berinteraksi dan pengaruh-pengaruh tersebut menghadapkan suatu individu pada perilaku mahasiswa bisa jadi ke melakukan hal yang positif atau menyimpang, merasa nyaman ketika bersama teman-teman sekelompoknya yang memiliki banyak kesamaan, seperti hobi, minat, bakat, kebiasaan, sikap, dari pada bersama orang-orang dewasa dan orang yang lebih muda dibandingkan dirinya. Peran *peer group* dimana semakin rendah pemaknaan peran kelompok teman sebaya maka akan semakin rendah motivasi berprestasi dan begitu juga sebaliknya (Syauqi, 2019).

### **Teori Gemeinschaft**

*Gemeinschaft* atau kelompok dalam kajian sosiologi klasik merujuk pada hubungan kelompok yang erat, intim, dan berbasis pada ikatan emosional dan tradisi, karakteristik *Gemeinschaft* kelompok yaitu ikatan emosional dan personal dalam *gemeinschaft*, hubungan antar anggota kelompok bersifat personal dan intim. Setiap individu memiliki keterikatan emosional yang kuat dengan anggota lainnya, yang seringkali berbasis pada persamaan nilai, kepercayaan, atau tradisi, hubungan ini lebih seperti hubungan antara keluarga atau teman dekat, dimana setiap orang memiliki rasa tanggung jawab dan kepedulian satu sama lain.

Berbasis pada tradisi dan nilai bersama kelompok dalam *Gemeinschaft* dibentuk berdasarkan nilai-nilai tradisional yang sudah mapan. norma dan aturan sosial diwariskan dari generasi ke generasi dan menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari anggota kelompok, tradisi memainkan peran penting dalam menjaga kohesi kelompok, solidaritas yang kuat anggota kelompok saling tergantung satu sama lain dan membangun hubungan yang saling mendukung, ada rasa solidaritas yang tinggi, di mana setiap individu merasa menjadi bagian penting dari kelompok, hubungan ini didasarkan pada komitmen bersama dan rasa kesatuan, bukan pada tujuan pribadi atau keuntungan individu. stabilitas dan kehidupan sosial yang teratur.

Peran *Gemeinschaft* kelompok dalam sosiologi klasik kepentingan kelompok lebih diutamakan daripada kepentingan individu. dalam *gemeinschaft*, orang cenderung memprioritaskan kesejahteraan kelompok daripada pencapaian pribadi. *Kurwille*, yaitu dorongan batin berupa perasaan. *Triebwille* bersumber pada selera perasaan, kecenderungan psikis, kebutuhan biotis, tradisi atau keyakinan orang. paling menonjol dikalangan petani, orang seniman, rakyat sederhana, khususnya wanita dan generasi muda. Teori *Gemeinschaft* (paguyuban) atau kelompok merupakan bentuk kehidupan bersama yang anggota aggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta bersifat kekal, teori *Gessellschaft* (patembayan) merupakan ikatan lahir yang bersifat pokok untuk jangka waktu yang pendek, bersifat sebagai suatu bentuk dalam pikiran belaka (*imaginary*) serta strukturnya bersifat mekanis sebagaimana dapat diumpamakan dengan sebuah mesin (Wahyuni. 2017).

Tonies mengatakan bahwa salah satu tiga kelompok *Gemeisncshaft* yaitu *Gemeinschaft by blood* yang merupakan dasar ikatan yang didasari pada ikatan darah atau keturunan, contoh nya keluarga, kelompok kerabatan, *Gemeinscahft of place* yaitu suatu *Gemeinschaft* yang terdiri dari orang yang berdekatan tempat tinggal sehingga dapat saling tolong menolong contoh nya rukun tetangga, rukun warga, arisan. *Gemeisnschaft of mind*, yaitu suatu *Gemeinschaft* yang terdiri dari

orang-orang yang walaupun tidak mempunyai hubungan darah ataupun tempat tinggal tidak berdekatan, akan tetapi itu mereka mempunyai jiwa dan pikiran yang sama, karena ideologi yang sama, *Gemeinschaft* yang semacam ini merupakan ikatannya tidaklah sekuat *Gemeinschaft by blood* (Abdulsyani, 2018).

## 2. Teori Gaya Hidup oleh David Chaney

David Chaney dalam teorinya menjelaskan bahwa gaya hidup adalah cara seseorang menunjukkan identitas dirinya melalui pilihan aktivitas, cara berpakaian, kebiasaan, serta preferensi lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup bukan hanya soal selera pribadi, tapi juga cara seseorang menunjukkan siapa dirinya di hadapan orang lain, khususnya dalam kelompok sosial tempat dia berada. Dalam penelitian ini, terlihat bahwa mahasiswa yang tergabung dalam *peer group* di *Cafe Boco* membentuk gaya hidup tertentu yang mengikuti arus kelompoknya. Pilihan musik, fashion, bahkan kebiasaan nongkrong menjadi simbol-simbol yang menunjukkan identitas mereka. Ketika seseorang menjadi bagian dari kelompok tersebut, ia cenderung mengikuti gaya hidup yang sama agar bisa diterima dan merasa “nyambung” dengan lingkungannya. Namun, gaya hidup ini tidak hanya berdampak positif, disisi lain, beberapa mahasiswa juga menunjukkan pola hidup yang konsumtif, nongkrong berlebihan hingga melupakan tanggung jawab akademik, atau mengikuti tren hanya karena ingin terlihat keren di mata teman-temannya. Ini memperlihatkan bahwa gaya hidup juga bisa menjadi tekanan sosial terselubung yang memaksa individu untuk menyesuaikan diri, walau kadang tidak sesuai dengan keinginannya sendiri.

Pemikiran Cooley menurut Charles H. Cooley konsep diri (*self-concept*) seseorang berkembang melalui suatu interaksi dengan orang lain. Diri yang berkembang melalui interaksi dengan lain (*menatap cerminan diri*). *Looking-glass self* terbentuk melalui tiga tahap yaitu tahap pertama seseorang mempunyai persepsi mengenai pandangan orang lain terhadapnya, tahap kedua seseorang mempunyai persepsi mengenai penilaian orang lain terhadap penampilannya, tahap ketiga seseorang mempunyai perasaan terhadap apa yang dirasakan sebagai penilaian orang lain terhadapnya (Dany Haryanto, 2011). Sosialisasi adalah salah satu sarana yang mempengaruhi seseorang. Sosialisasi biasa disebut sebagai teori mengenai peranan (*role theory*), karena dalam proses sosialisasi diajarkan peranan yang harus dijalankan oleh individu.

Chaney menyebut gaya hidup sebagai “permainan identitas,” yang artinya gaya hidup menjadi alat bagi individu untuk menunjukkan siapa dirinya dan bagaimana dia ingin dilihat oleh orang lain. *Cafe Boco*, mahasiswa menggunakan gaya hidup ini untuk memperkuat posisinya dalam kelompok dan membangun citra diri yang sesuai dengan ekspektasi sosial yang ada di lingkungan *peer group* mereka.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian Pertama dari Jhulia Destisya (2019) yang berjudul “Peran *Peer Group* Dalam Membentuk Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya”. Tujuan dari penelitian ini untuk memahami peran *peer group* dalam membentuk perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, dan untuk memahami perilaku konsumtif pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Palembang. Penelitian ini memiliki persamaan tujuan dan memahami peran *Peer Group* dalam membentuk gaya hidup

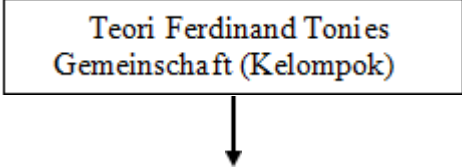
mahasiswa. Memiliki metode yang sama kualitatif dan konteks penelitiannya. Perbedaannya tempat lokasi penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu berfokus pada Peran *Peer Group* dalam membentuk perilaku konsumtif mahasiswa mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Sriwijaya, penelitian penulis berfokus pada Peran *Peer Group* dalam membentuk kepribadian mahasiswa di cafe Boco Kecamatan Marpoyan Kelurahan Air Dingin Kota Pekanbaru.

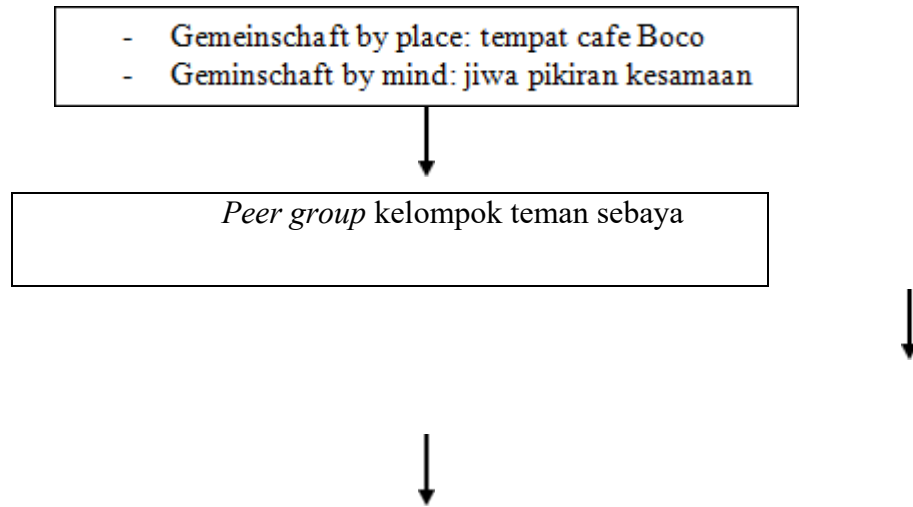
Penelitian Kedua dari Putri Sion Siregar (2024) yang berjudul “Kehidupan Martarombo Pada Mahasiswa Batak Toba Di Universitas Riau”. Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui hal yang melatar belakangi mahasiswa suku Batak Toba di Universitas Riau menerapkan tradisi kekerabatan martarombo serta menggambarkan penerapan tradisi martarombo sebagai bentuk interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat suku Batak Toba khususnya bagi mahasiswa suku Batak Toba di Universitas Riau. Penelitian terdahulu dan penelitian penulis memiliki kesamaan berfokus pada kelompok sosial *Gemeinschaft* kehidupan bersama yang didasari oleh hubungan batin yang bersifat alami dan kekal, yang umumnya akan muncul oleh karena adanya kesamaan identitas dan solidaritas atau *peer group* dalam dalam pembentukan karakter dan kepribadian Menggunakan yang sama metode kualitatif observasi, wawancara, dokumentasi. Perbedaan tempat lokasi penelitian penelitian terdahulu berfokus Tindakan Mahasiswa Batak Toba Universitas Riau Melakukan Martarombo sedangkan penulis berfokus pada peran *peer group* dalam membentuk perilaku mahasiswa yang di cafe Boco.

Penelitian Ketiga dari Sahlan, Basiah, Dea Anisa Br Tarigan, Monalia Dayanti (2023) yang berjudul “Studi Masyarakat Sosial Dalam Perspektif Kelompok Sosial Dan Stratifikasi Sosial”. Tujuan dibentuknya kelompok sosial adalah untuk mewujudkan penerapan nilai-nilai sosial yang ada dan dibutuhkan dalam suatu struktur sosial pada suatu masyarakat. Kelompok sosial merupakan bagian dari realitas sosial yang bersifat universal dan menjadi bagian dari sistem sosial. Penelitian terdahulu dan penulis merupakan penelitian kualitatif yang sama menggunakan dan membahas tentang *Gemeinschaft* dan kelompok sosial. Penelitian terdahulu membahas tentang studi masyarakat sosial dalam perspektif dan kelompok sosial dan stratifikasi sosial peneliti penulis *Peer Group* mahasiswa yang ada di cafe **Kerangka Berpikir**

Menemukan jawaban atau kejelasan sebagai landasan mengetahui alur dalam melakukan penelitian, perlu disusun sebuah kerangka berfikir memuat teori pokok pikiran yaitu gambaran dari sudut mana masalah teliti (Darmalaksana, 2020). berikut ini adalah Peran *Peer group* dalam Membentuk Gaya Hidup Mahasiswa di Cafe Boco Kota Pekanbaru suatu penelitian membutuhkan kerangka berpikir agar bisa menjelaskan secara teoritis.

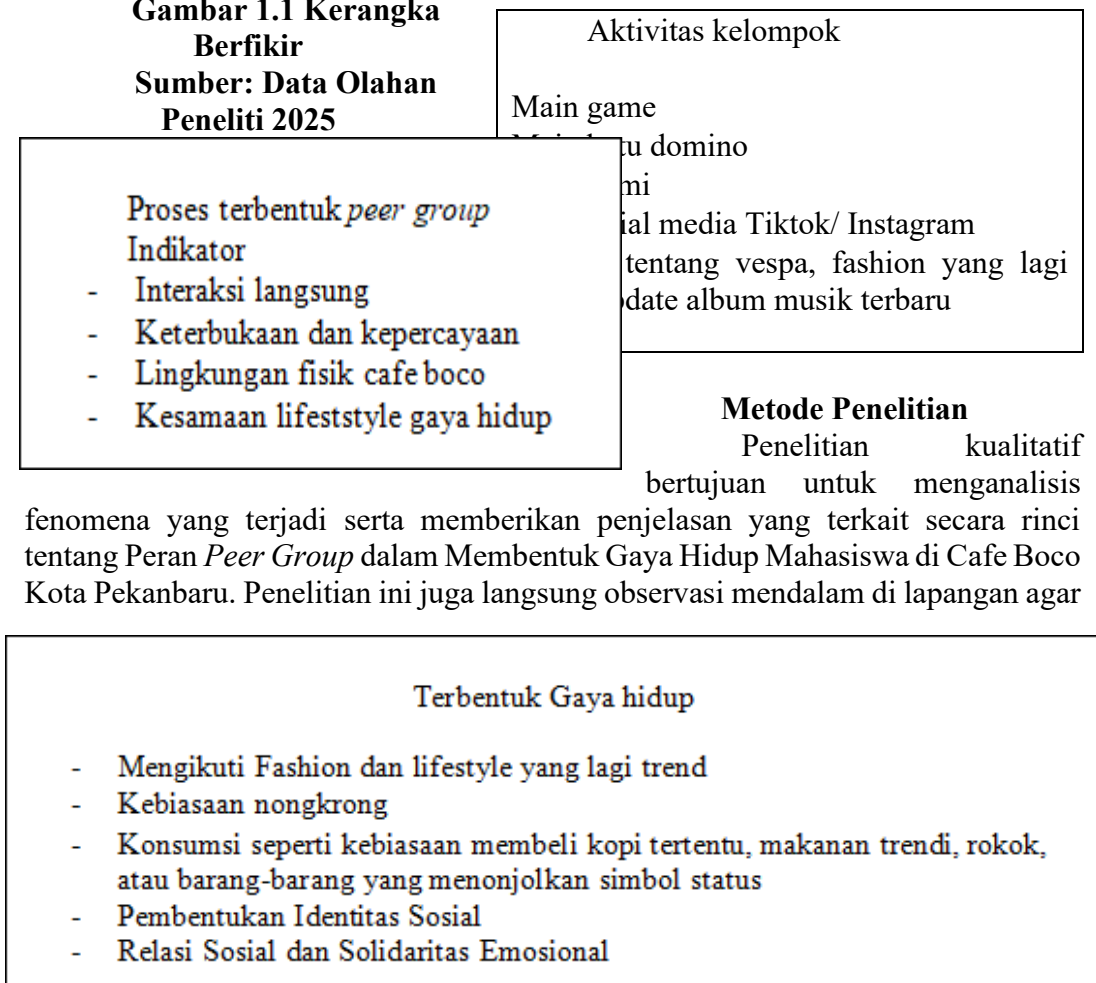
Teori Ferdinand Tönnies  
*Gemeinschaft* (Kelompok)





**Gambar 1.1 Kerangka Berfikir**

**Sumber: Data Olahan Peneliti 2025**



**Metode Penelitian**  
 Penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis fenomena yang terjadi serta memberikan penjelasan yang terkait secara rinci tentang Peran *Peer Group* dalam Membentuk Gaya Hidup Mahasiswa di Cafe Boco Kota Pekanbaru. Penelitian ini juga langsung observasi mendalam di lapangan agar

terkait masalah atau kajian yang menjadi objek penelitian.

Lokasi penelitian di Cafe Boco Kota Pekanbaru. Alasan memilih lokasi ini karena penelitian ini karena melihat fenomena yang menarik di cafe Boco yang kebanyakan aktivitas kelompok mahasiswa dan identitas kelompok, mahasiswa nongkrong disini memiliki kepribadian yang unik dalam aktivitas nongkrong di Cafe Boco dan mereka tertarik nongkrong disini karena cafe ini setiap event party pasti mengadakan disjockey dan beryanyi bersama di hari biasa dan pemilik café Boco yang humble kepada mahasiswa yang nongkrong disini mereka terjalin kedekatannya masing-masing maka di situlah peneliti tertarik mengambil lokasi penelitian ini.

Subjek penelitian ada 1 kelompok mahasiswa yaitu kelompok wawan yang 1 kelompok terdiri 3 orang tidak terlalu aktif nongkrong di café Boco, dan kelompok orang atau mahasiswa lebih cuman pengunjung biasa yang tidak di jadikan subjek karena tidak aktif nongkrong di cafe Boco, jadi untuk subjek penelitian yang diambil kelompok mahasiswa yang aktif nongkrong di cafe Boco yaitu 9 orang termasuk key informan Subjek pada penelitian ini pemilik cafe Boco yaitu Aziz febriyadi, dan kelompok oja 4 orang dan kelompok Abde 4 orang.

Jenis data dibagi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer diperoleh dari wawancara dan pengamatan langsung di lapangan dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui narasumber yaitu mahasiswa. Data Sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan kepustakaan dengan bantuan media internet, serta catatan lapangan. Sumber data Sekunder adalah suatu sumber data yang tidak langsung dengan mampu memberikan data tambahan serta penguatan terhadap penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam proses pengumpulan data. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi secara langsung dari informan mengenai hal-hal yang menjadi kajian tentang Peran *Peer Group* dalam Membentuk Gaya hidup Mahasiswa di Cafe Boco Kota Pekanbaru, yang dimana dalam proses wawancara narasumber bebas bercerita dan mengemukakan pendapat mengenai kajian tersebut sehingga peneliti dapat mengetahui lebih dalam tentang pendapat narasumber terkait objek penelitian yang diteliti.

Data yang diperoleh dianalisa secara kualitatif yang mana data-data yang sudah terkumpul melalui hasil wawancara dan sebagainya kemudian dipilah dan diklasifikasi, selanjutnya dilakukan analisis mengenai data tersebut sesuai dengan pedoman pada kerangka berfikir yang telah dibuat, dalam konteks penelitian, analisis data dapat dimaknai sebagai kegiatan membahas dan memahami data guna menemukan makna, tafsiran dan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam penelitian. analisis data dapat juga dimaknai sebagai proses menyikapi data, menyusun memilah dan mengolahnya ke dalam suatu susunan yang sistematis dan bermakna.

## **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **Sejarah Cafe Bocokopi Kota Pekanbaru**

Cafe Boco atau disebut Bocokopi merupakan suatu cafe yang terletak Jalan Kusuma Bhakti, Jl. Amal Ikhlas Jl. Air dingin, Simpang Tiga, Kec Bukit Raya, Kota Pekanbaru. cafe Boco berdiri sejak tahun 2017 november, Boco kopi merupakan hasil kerjasama beberapa individu, termasuk Azis Febriyadi, yang juga berperan

sebagai barista dan pemilik, kehadirannya memberikan tempat yang nyaman bagi orang-orang untuk berkumpul, berdiskusi, dan berbagi ide, terutama bagi mahasiswa dan komunitas seni di Pekanbaru, khususnya mahasiswa Universitas Islam Riau, dengan konsep menggabungkan seni, komunitas, dan kualitas kopi

Awal mula Boco Kopi didirikan dengan tujuan untuk menyediakan ruang bagi seniman, khususnya mahasiswa, agar bisa berkumpul, berdiskusi, dan berkreasi yang santai dan inspiratif, kedai ini menjadi tempat yang mempertemukan berbagai kalangan, baik yang ingin menikmati kopi berkualitas, belajar, maupun sekadar menghabiskan waktu bersama teman-teman. Dalam operasionalnya, Boco Kopi tidak hanya memfokuskan diri pada penyajian minuman kopi khas, seperti Es Kopi Susu Boco yang terkenal, tetapi juga terlibat dalam sektor agribisnis dengan menawarkan biji kopi sangrai, khususnya jenis robusta dari Kerinci, Jambi. Cafe ini sangat memiliki arsitektur yang unik dan pemilihan lokasi yang strategis yang dimana terletak di dalam suatu gang perumahan jauh dari jalan raya sehingga para customer yang nongkrong disana menjadi nyaman, yang awal konsep awal café Boco berupa seperti kedai kopi biasa yang terbuat dari kayu dan tambahan batu-batu dan di dekorasi seminimalis mungkin.

Mahasiswa seringkali merasa lebih bersemangat belajar di lingkungan ini daripada di perpustakaan atau ruang kelas, nongkrong di cafe membantu mahasiswa membangun hubungan sosial yang kuat, memperluas jaringan pertemanan, dan meningkatkan keterampilan komunikasi. Dengan banyak suatu cafe yang menawarkan harga terjangkau, mahasiswa atau pengunjung lain dapat menikmati waktu berkumpul tanpa harus mengeluarkan banyak uang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran *Peer Group* Dalam Membentuk Gaya Hidup Mahasiswa**

Peran *Peer group* sangat memberikan dampak perilaku untuk gaya hidup mahasiswa yang dimana mereka saling berinteraksi dan pengaruh-pengaruh tersebut menghadapkan suatu individu pada perilaku mahasiswa bisa jadi melakukan hal yang positif atau menyimpang, merasa nyaman ketika bersama teman-teman sekelompoknya yang memiliki banyak kesamaan, seperti hobi, minat, bakat, kebiasaan. Mahasiswa mengadopsi perilaku gaya hidup dan norma yang diterima dalam *peer group* mereka, *peer group* yang positif dapat memodelkan perilaku yang konstruktif, seperti disiplin, tanggung jawab, dan Kerjasama, sebaliknya, *peer group* yang negatif dapat mendorong perilaku berisiko dan kepribadian yang kurang adaptif. Mahasiswa cenderung mengamati dan meniru perilaku teman sebaya yang dianggap populer atau berpengaruh, norma kelompok seperti gaya hidup, kebiasaan, dan aktivitas dapat membentuk pola perilaku mahasiswa.

Data yang diperoleh dalam wawancara ini sebagian besar menggunakan bahasa Indonesia, karena narasumber menggunakan bahasa Indonesia pada umum dalam proses wawancara terutama pada kelompok mahasiswa ini, jadi agar mudah di pahami peneliti menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar agar lebih mudah dalam membaca dan memahami penyajian data tanpa informan asli dari wawancara tersebut.

Berdasarkan jawaban informan mahasiswa Oja dapat dijelaskan dalam pembentukan gaya hidup tidak bersangkutan teman kelompok sebaya / *peer group*,

tetapi dari awal mula nongkrong gaya perilaku nya sama dengan teman kelompoknya akhirnya timbul kesamaan dan satu sefrekuensi dan terbentuk suatu kelompok, bukan karena satu orang tetapi teman kelompok saya menunjukkan suatu kesamaan dalam suatu perilaku gaya hidup, karena suka nongkrong dan kelompok ini suka juga ngerokok main futsal juga karena satu jurusan, selera music yang sama yaitu reggae dari Bob marley, Sejedewe karna saya suka dan selera fashion yang hampir sama celana corduroy yang gombrang dan celana jeans dan pakaian yang agak longgar dan dan sepatu donmark hitam lebih kearah kesana Fashionnya.

Berdasarkan jawaban informan mahasiswa Revi yaitu dapat jelaskan bahwa dalam membentuk suatu gaya hidup itu tergantung pembawaan diri nya tetapi karena memiliki suatu kesamaan dengan teman kelompok mulai dari gaya hidup, lifestyle, hobi minat musik jadi akhirnya terbentuk suatu gaya hidup yang sama satu jurusan kuliah kehobi karna suka juga main futsal dan nongkrong juga dan minat seperti kesamaan dengan teman kelompok dari teman kelompok karena satu jurusan , ikut acara nonton sepak bola atau konser reggae di Kota Pekanbaru, dan selera musik reggae yang sama dengan mereka jadi akhir terbentuk gaya hidup yang sama mulai cara berpakaian dan dan keseharian kami main game bareng yaitu *Mobile legends*.

Berdasarkan jawaban informan mahasiswa Habib dapat dijelaskan awal pembentukan kelompok yaitu disebabkan karena suatu faktor sefrekuensi dan satu pemikiran dengan teman kelompok sebaya nya apalagi selera musik mereka yang sama musik reggae dari Bob marley dan dari situ awal terbentuk suatu kelompok dan faktor awal terbentuk nya karena mereka untuk berdiskusi nyambung dan saling cocok.

Berdasarkan jawaban dari informan mahasiswa Zamal dapat dijelaskan itu seimbang karena ada positif dan negatif nya, untuk dari segi positif nya yaitu itu kelompok teman sebaya memiliki jiwa kebersamaan yang kuat, dan dari segi negatif nya, terpengaruh dari teman kelompok nya dari seperti mengikuti apa yang lagi trend seperti baju atau aksesoris kalung atau gelang dan dari segi kalung dan Live tiktok atau Instagram atau ada konten yang lagi viral kami buat atau kami ikuti , dan aktif ngerokok tanpa memikirkan kesehatan dan nongkorng kami yang sangat lama itu membuang waktu dari dan perilaku begadang bersama teman kelompok.

Berdasarkan jawaban dari infoman mahasiswa Abde dapat dijelaskan sesuatu yang berbeda itu pasti terkelompokkan bisa diartikan bahwa setiap hal yang berbeda cenderung akan membentuk kelompok sendiri karena adanya kecocokan dalam perbedaan tersebut, atau mengidentifikasi bahwa dia merasa sudah menemukan tempat atau orang orang yang cocok dengan dirinya. Kehadiran kelompok ini tidak hanya memberi rasa kebersamaan, tetapi juga membentuk cara berpakaian, berbicara, bahkan aktivitas sehari-hari saya. Singkatnya, gaya hidup saya saat ini banyak dipengaruhi oleh dinamika sosial dan identitas kelompok yang terbentuk di Cafe Boco.

Berdasarkan jawaban dari subjek mahasiswa Imam dapat dijelaskan yaitu dia merasakan keberadaan teman kelompok sebaya itu mempengaruhi dalam pembentukan gaya hidup, interaksinya dengan mereka mengubah cara berfikir dan berperilaku saya dalam teman kelompok sebaya, tanpa disadari kebiasaan-kebiasaan itu sehari hari cara berpakaian dan cara berbicara ikut berpengaruh oleh

teman kelompok sebaya nya karena minat yang sama dalam kelompok, hobi satu vespa dan suka music pop punk dan dari lagu pop punk yaitu Stand here alone, Neck Deep, Greenday.

Berdasarkan jawaban dari informan mahasiswa Fajri dapat dijelaskan dia yang awal cuman diajak nongkrong oleh teman nya yang satu hobi lalu datang teman kelompok dari teman yang ternyata hobi vespa lalu mereka kenalan yang awalnya cuman ngobrol biasa tapi lama kelamaan cocok dengan kelompok teman yang hobi satu vespa.

Berdasarkan jawaban dari informan mahasiswa Fikry dapat dijelaskan bahwa keberadaan teman kelompok membentuk dalam sisi positif nya dapat berdiskusi, bertukar ide serta kebiasaan yang mendukung kreatifitas diri dan dari awal nya cuman lifestyle cuman biasa biasa aja lalu dengan berdiskusi dengan teman kelompok nya lifestyle terbangun dan membuat dia merasa keren dan satu apalagi satu kesamaan dengan kelompok yang hobi vespa yang memiliki ikatan persaudaraan yang kuat, dari sisi negatif nya dari sisi negatif nya gaya hidup saya yang belum mungkin lupa waktu akibat sering nongkrong dan dari kami kebanyakan banyak megulang mata kuliah karena kami tidak bisa membagi waktu akibat sering nongkrong.

Berdasarkan jawaban dari informan mas Aziz sebagai key infoman dapat dijelaskan peran *peer group* dalam membentuk gaya hidup subjek penelitian itu tergantung dari diri mereka sendiri, mas Aziz juga ada juga ngingetin mereka gimana yang terbaik karena faktor sudah lama kenal dan kelompok mereka yang paling sering nongkrong disini, diskusi pembahasannya mereka seperti lifestyle mereka musik hobi maupun fashion mereka yaa karena kesamaan tiap kelompok, kalau dari kreatifitas pasti di support oleh mas aziz, mereka dari awal kesini dibawa dari teman temannya juga, dan ada juga dari kelompok nya dari satu jurusan kuliah, mereka pun kalau lifestyle nya sama satu sama lain dari fashion outfitnya sama dan satu hobi saya liat seperti contoh nya hobi musik *reggae, pop punk*, ada juga subjek penelitian ini hobi vespa juga, dan kompak satu sama lain antara dua kelompok Abde dan kelompok Oja.

#### 1. Proses Terbentuk *Peer Group*

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung, kelompok teman sebaya mahasiswa yang rutin berkumpul di Cafe Boco Proses pembentukan kelompok ini melalui tahapan sebagai berikut tahap awal Mahasiswa mulai bertemu dan berinteraksi di cafe. Pembentukan pola interaksi, kebiasaan bertemu di waktu tertentu serta aktivitas bersama mulai terbentuk.terjalannya ikatan sosial semakin sering berkumpul, semakin kuat rasa kebersamaan dalam kelompok dijelaskan peran *peer group* dalam membentuk gaya hidup mahasiswa adalah peran teman kelompok sebaya atau *peer group* ini berawal dari suatu kesamaan mulai dari lifestyle, hobi, genre musik, dan kebiasaan mereka sehari hari oleh suatu kesamaan dan minat ini mereka menjadi satu dan satu batin dan sefrekuensi setiap kelompok mahasiswa ini. Dalam peran kelompok teman sebaya / *peer group* dalam membentuk gaya hidup adalah setiap kelompok terpengaruhi oleh teman setiap kelompok apa yang dilakukan setiap individu kelompok mahasiswa ini, dengan saling sharing atau berdiskusi satu sama lain dan kegiatan atau pola suatu keseharian dan kebiasaan sehari hari atau mereka selama nongkrong.

#### A. *Gemeinschaft*

Sesuai dengan teori dipakai peneliti yaitu *Gemeinschaft* yang menjelaskan bahwa kelompok dari Ferdinand tonies yaitu *Gemeinschaft* atau kelompok dalam kajian sosiologi klasik merujuk pada hubungan kelompok yang erat, intim, dan berbasis pada ikatan emosional dan tradisi, karakteristik *Gemeinschaft* kelompok yaitu ikatan emosional dan personal dalam *Gemeinschaft*, hubungan antar anggota kelompok bersifat personal dan intim, setiap individu memiliki keterikatan emosional yang kuat dengan anggota lainnya, dengan persamaan nilai, kepercayaan, atau tradisi. Hubungan ini lebih seperti hubungan antara keluarga atau teman dekat, di mana setiap orang memiliki rasa tanggung jawab dan kepedulian satu sama lain.

## 2. Ciri-ciri Kelompok Teman Sebaya di Cafe Boco

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung, kelompok teman sebaya mahasiswa yang rutin berkumpul di Cafe Boco menunjukkan sejumlah karakteristik yang menjadi ciri khas kelompok sosial mereka. Ciri-ciri ini mencerminkan pola hubungan yang kuat dan erat antar anggota kelompok.

A. Hubungan yang terjalin antar anggota bersifat akrab dan emosional. Ikatan ini dibangun melalui kebiasaan berkumpul secara rutin, saling mendukung, dan menjaga solidaritas di antara anggota. Pola hubungan semacam ini sejalan dengan konsep *Gemeinschaft* yang dikemukakan oleh Ferdinand Tönnies, di mana ikatan sosial terbentuk berdasarkan hubungan yang dekat, intim, dan personal.

B. Kelompok disatukan oleh kesamaan minat dan hobi, seperti kegemaran terhadap musik reggae dan pop punk, aktivitas olahraga futsal, serta kecintaan terhadap komunitas vespa. Kesamaan tersebut menjadi fondasi utama dalam memperkuat rasa kebersamaan dan mempererat komunikasi dalam kelompok, sebagaimana dijelaskan dalam teori *Gemeinschaft* bahwa kesamaan nilai menjadi landasan solidaritas sosial.

C. Kelompok membentuk identitas sosial yang khas dan diakui di lingkungan Cafe Boco. Identitas tersebut tampak dari gaya berpakaian yang serupa mengikuti tren kelompok, cara berbicara yang mencerminkan kekompakan, serta kebiasaan menggunakan media sosial seperti TikTok dan Instagram untuk menunjukkan aktivitas mereka.

## 3. Peran *Peer Group* di Cafe Boco dalam Pembentukan Gaya Hidup

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung, kelompok teman sebaya mahasiswa yang rutin berkumpul di Cafe Boco berperan sebagai tempat yang memfasilitasi interaksi sosial dan membentuk kebiasaan nongkrong sebagai bagian dari gaya hidup mahasiswa. Suasana yang nyaman dan fleksibel membuat mahasiswa merasa betah menghabiskan waktu di sana, menjadikannya sebagai pusat pergaulan. Lebih dari sekadar tempat berkumpul, cafe Boco juga menjadi simbol identitas bagi kelompok-kelompok tertentu, yang semakin memperkuat gaya hidup dan budaya mereka.

Perbandingan seperti kelompok Oja yang menyukai musik reggae dan futsal, menjadikan cafe Boco sebagai tempat untuk berdiskusi tentang tren musik reggae, bermain kartu, live tiktok dan Instagram, menikmati kebersamaan tanpa tekanan formal. Kelompok Abde, yang lebih tertarik pada musik pop punk dan komunitas Vespa, memanfaatkan cafe Boco sebagai tempat berkumpul, berbicara tentang otomotif, serta mengikuti tren fashion yang mereka anut.

#### 4. Konformitas Terhadap Gaya Hidup Kelompok

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung, kelompok teman sebaya mahasiswa yang rutin berkumpul di Cafe Boco Konformitas merupakan proses di mana individu menyesuaikan diri dengan norma kelompok, dalam lingkungan mahasiswa yang sering berkumpul di café Boco, penyesuaian ini tampak dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti cara berpakaian, kebiasaan konsumsi, dan keterlibatan dalam aktivitas kelompok.

##### A. Penyesuaian Gaya Berpakaian

Anggota kelompok cenderung meniru gaya berpakaian teman-teman mereka sebagai bentuk solidaritas. Contohnya, Kelompok Oja yang menyukai budaya reggae lebih sering mengenakan pakaian celana corduroy yang gombrang dan celana jeans dan pakaian yang agak longgar dan sepatu donmark hitam atau vans indentik lebih kesana, dengan atau aksesoris khas musik reggae. Sementara itu, anggota kelompok Abde yang menyukai pop punk biasanya mengenakan baju kemeja atau kaos yang cerah, baju yang bermotif celana yang oversize dan sepatu hitam dan pakai kalung rantai yang di ibaratkan nyentrik.

##### B. Kebiasaan Konsumsi

Selain dalam hal berpakaian, konformitas juga terjadi dalam pola konsumsi, Banyak anggota kelompok yang mulai mengadopsi kebiasaan membeli kopi atau minuman tertentu yang sering dikonsumsi oleh teman-temannya saat nongkrong. bahkan, mahasiswa yang awalnya tidak terbiasa dengan kopi pun mulai membiasakan diri meminumnya agar lebih mudah menyesuaikan diri dengan kelompok.

#### **Aktivitas *Peer Group* ini dalam Membentuk Gaya hidup Mahasiswa**

Subjek penelitian kelompok mahasiswa yang aktif nongkrong di cafe Boco, kelompok teman sebaya atau *peer group* memainkan suatu membentuk kebiasaan dan gaya hidup, termasuk dalam memilih tempat berkumpul yaitu di cafe Boco, aktivitas sosial, dan ruang interaksi sosial dalam pembentukan identitas kelompok, dan terdorong mengikuti gaya hidup kelompok teman sebaya, dan pengaruh aktivitas *peer group* di selama mereka nongkrong.

Berdasarkan jawaban dari informan mahasiswa Oja dapat dijelaskan dalam suatu aktivitas dalam nongkrong bersama teman kelompok sebaya atau *peer group* adalah akitvitas disana adalah ngobrol dan berdiskusi tentang hobi masing masing seperti film atau bola dan juga membahas tentang suatu trend terkini yang beaur lifestyle seperti baju dan aksesoris nya yang ada di badan, baik itu dalam dunia musik seperti reggae ataupun gaya hidup yang sedang populer, foto foto santai sendiri lagi ngopi sambil ngerokok di cafe Boco, dan juga percakapan mengenai tentang kehidupan kampsu termasuk isu isu akademik maupun politik, dan kalau lagi akvitas biasa yang kami lakuin seperti live tiktok/ Instagram main kartu remi, atau main batu domino.

Berdasarkan jawaban informan mahasiswa Revi dapat dijelaskan yang awal dia tertarik dengan fashion dan lifestyle contohhya yang lagi tren bagi anak muda sekarang yaitu seperti terkadang aku ngoleksi juga ala ala metal baju metal sepatu donmark dan aksesoris seperti kalung dan gelang yang terbuat dari besi yang lagi hits di pakai sekarang yang dimana awal tidak tau tentang tren terbaru maka sering apalagi saya juga suka dengan upadate lagu terbaru apalagi tentang musik genre nya reggae diskusi dengan teman kelompoknya dan dan karna saling diskusi dan

saling sharing tersebut yang dia tahu, dan teman kelompok nya kalau ada yang lagi tren pasti topik mengarah kesana kesana atau dari segi musik.

Berdasarkan jawaban informan mahasiswa Habib dapat dijelaskan bahwa dalam memperkuat kebersamaan ada kegiatan dan aktivitas seperti nongkrong saja teman kelompok terutama di cafe Boco apalagi kalau tiap bulan nya pasti ada event musik, contoh nya event musik reggae atau discjockey nah disitu kami kek ikut membersamai acara event ini dengan nyanyi bareng dengan teman teman kelompok dalam membentuk kebersamaan.

Berdasarkan jawaban dari informan mahasiswa Zamal dapat dijelaskan dia dan teman kelompok nya nongkorng di cafe Boco biasanya 5 jam, dalam seminggu lima atau enam kali tergantung suasana hati , untuk ciri khas atau simbol kelompok nya yaitu Fikom yaitu Fakultas Ilmu komunikasi atau mahasiwa komunikasi yang diman kelompok nya berisi mahasiswa ilmu komunikasi.

Berdasarkan jawaban dari informan mahasiswa Abde dapat dijelaskan dia dan bersama teman kelompok nya membahas seputar lifestyle mereka hobi seputar musik yang mereka gemari seperti lagu dari Greenday yang rilis album baru mereka update dan diskusi dengan dengar lagu yang mereka suka di spotfy dan terkadang membahas tentang vespa juga ada juga kami ini foto bareng di boco dan kalau foto nya bagus mereka upadate instastory instagram.

Berdasarkan jawaban dari informan imam dapat dijelaskan dia bersama teman kelompok / peer group sering mengikuti apa yang lagi tren di sosial media sesuai dengan gaya hidup nya dan biasanya mulai baju atau aksesoris lainnya yang klaw tren yang di pakai anak muda zaman sekarang.

Berdasarkan jawaban dari informan Fajri dapat dijelaskan dia bersama teman kelompoknya / *peer group* rajin nongkrong sama teman kelompok di cafe Boco kalau pulang ngumpul di kedai atau di kos untuk sekedar bersenang bersenang atau sekedar ngoborol santai, dan kalau cafe Boco mengadakan event musik kami sering bernyanyi bersama merangkul dan saling menghibur satu sama lain, di tambah lagi setiap event Boco menyediakan secret menu khusus di hari event, jadi dia dan teman teman kelompok sering mesan.

Berdasarkan jawaban dari informan Fikry dapat dijelaskan biasanya di nongkrong dicafe Boco 6 jam dan dalam seminggu lima atau enam kali bersama teman kelompok nya, dan kalau kelompok memiliki simbol yaitu baju yang bermotif celana yang oversize dan sepatu donmark dan pakai kalung rantai.dan simbol dari kelompoknya Marpoyan pice.

Berdasarkan jawaban dari informan mas Aziz sebagai key informan dapat di jelaskan dua kelompok yaitu kelompok Oja dan kelompok Abde biasanya membahas tentang kesibukan mereka sehari hari dan juga kelompok ini membahas tentang outfit dan fashion mereka seperti baju, sepatu, dan aksesoris lainnya, dan juga mas Aziz ini ikut terkadang gabung dengan dua kelompok ini untuk ngbobrol santai, mereka main futsal, atau main batu domino mereka ini suka foto di cafe Boco untuk mengabadikan momen, kalau ada event musik mereka ikut hadir terus bersama teman kelompok nya untuk meramaikan acara event musik mereka bernyanyi bersama di acara event musik, dan biasa nya ini kalau pulang dari cafe Boco ini mereka ngumpul dulu di tempat lain atau di kedai dan di kos.

#### 1. Gaya Hidup

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung, kelompok teman sebaya mahasiswa yang rutin berkumpul di Cafe Boco dalam pembentukan Gaya hidup peneliti menambahkan teori dari David Chaney membahas terkait gaya hidup sesuai kajian membantu memahami menjelaskan menurut David Chaney menjelaskan apa yang dilakukan dan mereka lakukan berguna bagi dirinya maupun orang lain. Gaya hidup merupakan bagian dari kehidupan sosial sehari-hari. Gaya hidup tergantung pada bentuk-bentuk kultural, masing-masing merupakan gaya, tata krama, cara menggunakan barang-barang tempat dan waktu tertentu yang merupakan karakteristik suatu kelompok.

Gaya hidup mahasiswa dipengaruhi oleh cara mereka berinteraksi dalam kelompok, apakah mereka cenderung mengikuti tren atau mengkreasikan kebiasaan unik yang membentuk suatu gaya hidup mereka, disini dapat melalui seperti sesuai hasil wawancara subjek kelompok mahasiswa yang dimana seperti sharing bareng bersama teman kelompoknya, percakapan dan kebiasaan dan itu mempengaruhi cara mahasiswa mengidentifikasi diri mereka.

## 2. Kesamaan Minat Dan Hobi

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung kelompok teman sebaya mahasiswa yang rutin berkumpul di Cafe Boco Pembentukan peer group didasarkan pada kesamaan minat dan hobi di antara anggotanya. Kelompok Oja, misalnya, memiliki ketertarikan yang kuat terhadap musik reggae dan olahraga futsal, sedangkan Kelompok Abde lebih menyukai musik pop punk serta hobi vespa. Kesamaan ini tidak hanya mempererat hubungan antar anggota, tetapi juga membantu menciptakan identitas kolektif dalam kelompok. Teori Gemeinschaft dari Ferdinand Tönnies menjelaskan bahwa kelompok sosial terbentuk karena adanya kesamaan nilai dan kepentingan yang dianut oleh anggotanya, sehingga menciptakan hubungan sosial yang erat dan berbasis pada kebersamaan. Dianalisis kelompok Oja dan kelompok Abde terbentuk dari kesamaan minat dan hobi sesuai hasil wawancara informan.

Berdasarkan jawaban dari informan mahasiswa Habib dapat dijelaskan mereka terbentuk karena kesamaan minat dan hobi dan juga satu kampus perkuliahan yaitu minat dan hobi sama dengan kelompoknya yaitu dari segi musik reggae dari Bob Marley, dan reggae lokal Sejedewe, dan hobi suka main futsal, dan suka nonton pertandingan sepakbola dan dari selera fashion sama dengan kelompoknya.

Berdasarkan jawaban dari informan mahasiswa Fajri dapat dijelaskan mereka terbentuk dari kesamaan hobi dan mereka kenal satu komunitas vespa dan dari minat dan kesamaan mereka mulai dari musik menyukai pop punk dan dari lagu pop punk yaitu Stand here alone, Neck Deep, Greenday hobi dengan otomotif vespa, cara mereka sama memiliki selera yang sama berpakaian.

## 3. Pembentukan Identitas Sosial

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung, kelompok teman sebaya mahasiswa yang rutin berkumpul di Cafe Boco Mahasiswa yang tergabung dalam *peer group* cenderung menyesuaikan gaya hidup mereka agar sejalan dengan norma dan kebiasaan yang dianut oleh kelompoknya. Penyesuaian ini tidak hanya terjadi dalam cara berpakaian, tetapi juga dalam pola berbicara, kebiasaan nongkrong, hingga preferensi dalam memilih musik dan aktivitas sosial. Simbol-simbol status menjadi bagian penting dalam menunjukkan identitas kelompok,

seperti penggunaan vespa yang melambangkan solidaritas di antara anggota kelompok penggemar otomotif, kaos band yang mencerminkan selera, serta aksesoris tertentu yang menjadi ciri khas kelompok. Selain itu, mahasiswa dalam peer group sering kali mengadopsi gaya hidup yang mencerminkan nilai dan pandangan kelompok mereka, cara bersosialisasi, maupun preferensi tempat berkumpul.

Proses ini memperkuat rasa kebersamaan dan loyalitas terhadap kelompok, menciptakan identitas sosial yang membedakan mereka dari kelompok lainnya. Seperti kelompok Oja identitasnya mengarah perilaku aliran menyukai music reggae dari bob Marley dan reggae lokal Sejedewe dan suka main futsal, dan suka nonton pertandingan sepak bola, main domino, main kartu remi, live tiktok/instagram dan kelompok Oja berasal dari jurusan yang sama perkuliahan dengan kelompoknya dengan simbol kelompok Fikom Fakultas Ilmu Komunikasi dengan busana atau ciri khas berpakaian nya celana gombrang, kaos longgar, sepatu Donmark/vans. Kelompok Abde Mengarah perilaku menyukai aliran gaya pop punk dan dari lagu pop punk yaitu Stand here alone, Neck Deep. Greenday hobi dengan otomotif vespa dan komunitas vespa, dengan simbol kelompok nya Marpoyan pice, dengan busana atau ciri khas berpakaian nya baju yang bermotif celana yang oversize dan sepatu donmark dan pakai kalung rantai ibaratkan nyentrik.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai peran *peer group* dalam membentuk gaya hidup mahasiswa di cafe Boco, ditemukan bahwa kelompok sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku sosial dan kebiasaan mahasiswa. Kesamaan minat, seperti hobi bermain futsal, game, memancing, dan kecenderungan pada genre musik tertentu seperti reggae dan pop punk, menjadi faktor utama yang memperkuat keterikatan dalam kelompok, dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Frekuensi dan kedekatan interaksi: Mahasiswa yang tergabung dalam kelompok peer group rutin melakukan pertemuan dan berbagai aktivitas, yang membentuk keterikatan emosional dan solidaritas sosial.

B. Kesamaan minat, hobi, dan nilai-nilai: Faktor seperti kesukaan terhadap jenis musik tertentu reggae dan pop punk, kegemaran bermain game, otomotif, serta gaya berpakaian menjadi dasar pembentukan kelompok dan memperkuat identitas mereka.

C. Konformitas terhadap gaya hidup kelompok: Mahasiswa menunjukkan kecenderungan menyesuaikan diri dengan norma dan gaya hidup yang berlaku dalam kelompok, mulai dari cara berpakaian hingga kebiasaan nongkrong dan penggunaan media sosial.

D. Peran lingkungan fisik Cafe Boco: Tempat ini tidak hanya menjadi lokasi berkumpul, tetapi juga sebagai ruang sosial yang memfasilitasi pembentukan identitas dan simbol kelompok.

E. Dampak perilaku dalam jangka panjang: Adanya pengaruh *peer group* dapat berdampak ganda. Positifnya, mahasiswa menjadi lebih percaya diri, merasa diterima, dan terdorong untuk kreatif. Namun, secara negatif, muncul kebiasaan

konsumtif, begadang berlebihan, merokok tanpa kontrol, serta menurunnya motivasi akademik.

Interaksi yang terjalin dalam *peer group* tidak hanya sebatas pertemanan biasa, tetapi juga berperan dalam membentuk pola pikir dan kebiasaan sehari-hari, termasuk gaya berpakaian, cara berbicara, dan pola aktivitas malam hari. Pengaruh kelompok ini bisa bersifat positif, seperti adanya rasa kebersamaan dan dukungan terhadap kreativitas, namun juga bisa berdampak negatif, misalnya dalam bentuk kebiasaan begadang, membeli barang yang tidak bermanfaat hanya karena ingin terlihat keren, dan kebiasaan nongkrong yang berlebihan akan berpengaruh ke dalam akademik, dalam dinamika pergaulan ini, gaya hidup mahasiswa berkembang seiring dengan tren yang berlaku, baik dalam hal fashion, aksesoris, maupun aktivitas sosial lainnya. Secara keseluruhan, *peer group* berfungsi sebagai agen sosialisasi yang efektif dalam membentuk identitas sosial mahasiswa, baik dalam aspek perilaku, ekspresi diri, maupun gaya hidup sehari-hari.

### **Saran**

#### **A. Bagi Mahasiswa**

Mahasiswa diharapkan lebih selektif dalam membangun dan menjaga interaksi dengan *peer group*. Disarankan untuk tetap mempertahankan kedekatan sosial dan solidaritas kelompok, namun juga mengembangkan kesadaran pribadi terhadap efek jangka panjang dari gaya hidup yang diadopsi. Mahasiswa perlu menyeimbangkan waktu antara aktivitas sosial seperti nongkrong, bermain game, atau berkegiatan komunitas, dengan tanggung jawab akademik dan kesehatan pribadi.

#### **B. Pengelolaan Gaya Hidup Secara Sehat:**

Diperlukan usaha untuk mengurangi aktivitas yang cenderung berlebihan atau tidak produktif, seperti nongkrong sampai larut malam tanpa arah, konsumsi rokok berlebihan, atau mengikuti tren hanya karena tekanan sosial. *Peer group* sebaiknya mendorong anggotanya untuk menciptakan kegiatan yang lebih konstruktif, seperti berbagi pengetahuan, merancang proyek kreatif, atau terlibat dalam kegiatan sosial positif. Aktivitas yang berdampak buruk, seperti begadang, nongkrong yang berlebihan sebaiknya dikurangi.

Alternatif, mahasiswa dapat menyalurkan energi mereka ke dalam kegiatan yang lebih positif, seperti membentuk komunitas musik atau berwirausaha bersama teman sekelompok, misalnya dengan membuka angkringan atau kedai kopi yang dapat menjadi wadah kreativitas dan produktivitas. Dengan mengadopsi kebiasaan yang lebih bermanfaat, *peer group* dapat menjadi sarana yang lebih konstruktif dalam membangun identitas dan gaya hidup mahasiswa yang lebih sehat dan berorientasi pada masa depan.

#### **C. Pemanfaatan Ruang Sosial Secara Positif:**

Cafe Boco sebagai ruang publik sebaiknya dijadikan tempat yang tidak hanya nyaman untuk berkumpul, tetapi juga sebagai media pertukaran ide dan inspirasi. Mahasiswa dan pengelola tempat tongkrongan bisa bekerja sama menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang bersifat edukatif, kreatif, dan mempererat relasi sosial yang sehat di kalangan muda.

#### **d. Meningkatkan Kesadaran Diri**

Mahasiswa diharapkan lebih selektif dalam memilih pengaruh dari lingkungan pergaulannya. Jika memungkinkan, kegiatan nongkrong dapat diisi dengan diskusi yang lebih produktif, seperti berbagi ide bisnis atau mengeksplorasi peluang usaha berbasis digital yang sesuai dengan tren saat ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulsyani. (2018). *Sosiologi Skema, Teori, Dan Terapan*. Hal 109, Jakarta.
- Edy Suhardoni. (2018). *Teori Peran, Konsep, Derivasi Dan Implikasi*.
- Elly M. Setiadi & Usman Kolip. (2011). *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi, Dan Pemecahan*. Hal 158-159. City Jakarta.
- Faisal, M. A., & Rosadi, D. (2024). *Peer Group Anxiety Disorder Dalam Upaya Pencegahan Gangguan Kecemasan Remaja*. Uways Inspirasi Indonesia.
- Fatwikingasih, N. (2020). *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*. Penerbit Andi.
- Maulidi, A. (2022). *Pengertian Kafe (Cafe)*. Dalam <https://www.kanalinfo.com>. Web. Id, Diakses, 16.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pt Remaja Rosdakarya Bandung.
- Priyanti, W. G., & Kumalasari, L. D. (2022). *Gayaz Hidup Nongkrong Mahasiswa Di Malang: Studi Pengunjung Kedai Kopi Or Traffic Sengkaling, Kabupaten Malang*. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 8(2), 265–278.
- Romi Mesra. (2021). *Pengantar Sosiologi Umum*. City Yogyakarta.
- Syamsul, A. B. (2015). *Psikologi Sosial*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Syauqi, T. A. (2019). *Gambaran Motivasi Berprestasi Peer Group Religius Pada Mahasiswa*. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 5(2), 133–139.
- Thamrin, H. T., & Saleh, A. A. (2021). *Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis Dan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa*. *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 11(01), 1–12.
- Wahyuni., Ms. (2017). *Toeri Sosiologi Klasik*. Hal 93- 94. City Makassar.